

## KAJIAN *MARKETED SURPLUS* PADI SAWAH DI KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Erma Liza<sup>1)</sup>, Elwamendri<sup>2)</sup> dan Yanuar Fitri<sup>2)</sup>

1) Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email:erma\_liz@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola alokasi dan besaran *marketed surplus* padi serta faktor-faktor yang mempengaruhi besaran *marketed surplus* padi di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 September 2012 sampai 15 Oktober 2012 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui hasil wawancara serta mengajukan kuisioner pada 71 sampel petani yang dipilih secara acak. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengambil sampel Petani dan mengamati objek penelitian dilapangan dan wawancara langsung dengan narasumber yang dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk mengetahui pola alokasi, besaran *marketed surplus* dan corak usahatani usahatani di Kecamatan Muara Sabak Timur digunakan Metode analisis deskriptif kuantitatif dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besaran *marketed surplus* padi digunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian bahwa hasil produksi di alokakan untuk keperluan natura panen, zakat, konsumsi, kebutuhan benih dan untuk *marketed surplus*. Masyarakat Kecamatan Muara Sabak Timur telah memiliki *marketed surplus* sebanyak 453,72 Kg GKP/ Petani atau sebesar 24% dari total produksi. Corak usahatani di daerah penelitian bercorak subsisten ditandai dengan tujuan berusaha adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan Hasil regresi menunjukkan 97,6% variasi dalam *marketed surplus* bersama-sama dipengaruhi oleh variabel total produksi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani sedangkan 2,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: pola alokasi, *marketed surplus*, corak usahatani, faktor-faktor yang mempengaruhi *marketed surplus*

### Abstract

This study aims to determine how the pattern of allocation and amount of marketed surplus of rice and the factors that affect the amount of marketed surplus of rice in the Eastern District of Muara Sabak Tanjung Jabung East. This study was conducted from 19 September 2012 until 15 oktober 2012 data used in this study is primary data through interviews and questionnaires filed on 71 samples randomly selected farmers. The method used is the method of survey, that the data collected by taking a sample of farmers and observe objects penelitian field and interviews with informants were guided by a list of questions prepared. To determine the pattern of allocation, the amount of marketed surplus and style farming farming in Eastern District of Muara Sabak digunakan kuantitatif descriptive analysis methods and to determine the factors that affect the amount of marketed surplus of rice used linear regression analysis berganda. Dari research that results in the production for purposes alokakan natura harvest, zakat, consumption, demand for seed and marketed surplus. Eastern District of Muara Sabak Society has marketed surplus of as much as 453.72 Kg GKP / farmer or 24% of total production. The style usahatani in the study area is characterized by subsistence patterned berusaha goal is to meet the needs of the household. And regression results showed 97.6% of the variation in the jointly marketed surplus is affected by the total variable production, land area, number of dependents and age of farmers while 2.4% are influenced by other factors not examined.

Keywords: allocation patterns, *marketed surplus*, farming patterns, factors affecting *marketed surplus*

---

### PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan merupakan salah satu penyangga sektor pertanian yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Komuditas padi sawah merupakan salah satu bagian dari subsektor tanaman pangan yang sangat strategis kedudukannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi

kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditas ekonomi yang merupakan sumber penghasilan petani dan pemenuhan kebutuhan pangan untuk masyarakat lainnya. Keberadaan padi sulit untuk digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai. Ketersediaan padi harus terjaga seimbang bahkan harus ditingkatkan lagi. Sementara itu, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan yang mengakibatkan permintaan padi sebagai bahan pangan cenderung meningkat setiap tahunnya, namun untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut menghadapi masalah, yaitu adanya ketidak seimbangan antara produksi dan kebutuhan pangan masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada lampiran 1.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, hal yang perlu dipertimbangkan bahwa jumlah produksi dari petani tidak semuanya dijual ke pasar. Petani masih mengeluarkan hasil produksi padinya untuk berbagai keperluan seperti mengalokasikan hasil produksi untuk kepentingan pangan keluarga, upah tenaga kerja, dan zakat. Apa bila kelebihan produksi maka sisa produksi itulah yang akan di jual petani ke pasar yang disebut dengan *marketed surplus*. Jumlah beras yang beredar ditengah-tengah masyarakat tergantung dari besarnya *marketed surplus* semangkin *besar marketed surplus* petani maka kebutuhan masyarakat akan beras semakin tercukupi. Penyediaan beras merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, hal ini disebabkan produksi padi bersifat musiman sedangkan konsumsi bersifat kontinyu. Produksi petani tidak semuanya dijual, melainkan terlebih dahulu di alokasikan untuk berbagai keperluan. Jika ada kelebihan barulah petani akan menjual ke pasar yang disebut dengan *marketed surplus* padi. Jumlah beras yang yang beredar ditengah-tengah masyarakat tergantung dari jumlah *marketed surplus* petani. Semangkin besar *marketed surplus* petani maka jumlah beras yang beredar di tengah-tengah masyarakat akan semangkin tinggi pula.

Kecamatan Muara sabak Timur merupakan daerah yang memiliki produksi padi paling tinggi dibandingkan 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (lampiran 3) hal ini didukung oleh sumber daya alam daerah gambut pasang surut yang cocok untuk ditanami dengan komoditi tanaman pangan padi, masyarakat tani di Kecamatan Muara Sabak ilir masih berusaha secara subsisten yaitu usahatani dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan apabila kebutuhan rumah tangga tani sudah terpenuhi barulah mereka akan menjualnya ke pasar atau yang disebut dengan *marketed surplus* padi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di rumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui pola alokasi produksi padi di kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2. Untuk mengetahui Seberapa besar *marketed surplus* padi sawah di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 3. Untuk Mengidentifikasi Prilaku Petani pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat produksi padi, umur Petani dan jumlah tanggungan keluarga terhadap besaran *marketed surplus* petani padi sawah di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2012 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2012. Ruang lingkup penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani Padi Sawah. Untuk mewakili Kecamatan Muara Sabak Timur maka dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Muara Sabak Ilir merupakan desa yang paling luas mengusahakan usahatani padi sawah, Desa Lambur II merupakan daerah yang tidak terlalu luas atau pun terlalu luas dalam mengusahakan usaha tani padi sawah dan Desa Kota Raja merupakan daerah yang paling sempit mengusahakan usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *metode simple random sampling* (acak sederhana). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dari tiga Desa yaitu, Desa Muara Sabak Ilir, Desa Kota Raja dan Desa Lambur II. Jumlah populasi dari tiga Desa tersebut sebanyak 939 kepala keluarga yaitu Muara Sabak Ilir 120 kk, Kota Raja 441 KK dan Desa Lambur II sebanyak 816 KK. Jumlah sampel diambil secara proposional 5% dari jumlah keseluruhan. Jadi sampel yang diteliti 6 sampel untuk Desa Muara Sabak Ilir 22 sampel untuk Desa Kota Raja dan 71 sampel untuk Desa Lambur II (Lampiran 2).

Metode analisis data merupakan metode yang bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh kedalam bentuknya yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan mengetahui pola alokasi, besaran *marketed surplus* padi dan corak usahatani di Kecamatan Muara Sabak Timur digunakan metode analisis data Deskriptif kuantitatif yaitu data dan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi besaran *marketed surplus* dilakukan dengan menggunakan data dari keseluruhan responden, maka diperoleh model faktor *marketed surplus*. Model yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan data yang tersedia, model persamaannya dapat ditulis

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Jumlah produk yang dipasarkan (*marketed surplus*) (KG)  
 $X_1$  : Jumlah produksi padi petani (Kg)  
 $X_2$  : Jumlah tanggungan keluarga (orang)  
 $X_3$  : Umur Petani (Tahun)  
 e : Standar Error

#### Uji F statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor ( $X_i$ ) secara bersamaan terhadap variable terikat (Y). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_i = 0 \text{ (Semua faktor } X_i \text{ tidak mempengaruhi Y)}$$

$$H_1 : b_1 \neq 0 \text{ (Sekurang-kurangnya ada satu } X_i \text{ yang mempengaruhi Y)}$$

Rumus uji F adalah:

$$F\text{-hit} = \frac{JKK \cdot k(n-1)}{JKG \cdot (k-1)}$$

Dimana :

- JKK : Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom  
 JKG : Jumlah Kuadrat Galad  
 k : Jumlah Faktor yang dianalisa  
 n : Jumlah Contoh

Kriteria uji

1.  $F\text{-hit} > F$  tabel maka tolak  $H_0$  berarti semua variable bebas mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variable tak bebas.
2.  $F\text{-hit} < F$  tabel, maka terima  $H_0$  berarti semua variable bebas tidak mampu menjelaskan secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variable bebas.

#### Uji -t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). hipotesis pengujiannya adalah:

$$H_0 : b_1 = 0 \text{ (variable X tidak mempengaruhi variable Y)}$$

$$H_1 : b_1 \neq 0 \text{ (variable X mempengaruhi variable Y)}$$

Dalam melihat pengaruh variable X terhadap variable Y, maka digunakan lah uji t rumus perhitungan uji t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - b_0}{SE}$$

$b_i$  = Slop faktor Xi

$b_0$  = Slop Konstanta

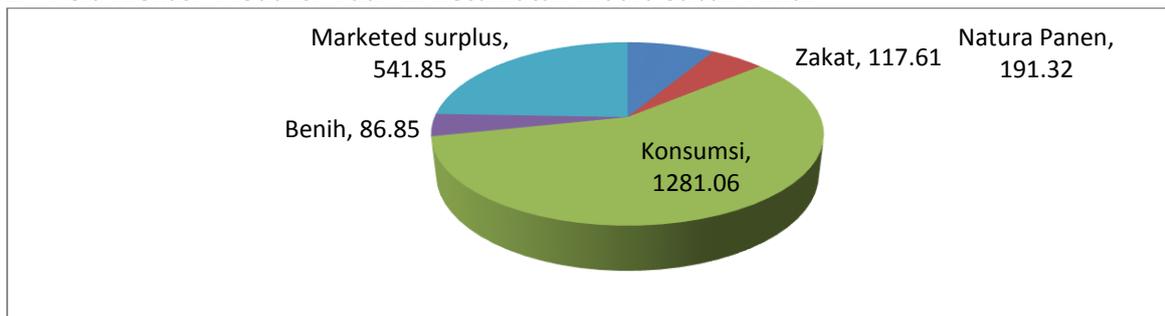
SE = standar eror

Kriteria Uji :

1.  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  Artinya variable-variabel yang diuji berpengaruh nyata terhadap variable bebas.
2.  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya variable- variable bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variable tak bebas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pola Alokasi Produksi Padi Di Kecamatan Muara Sabak Timur



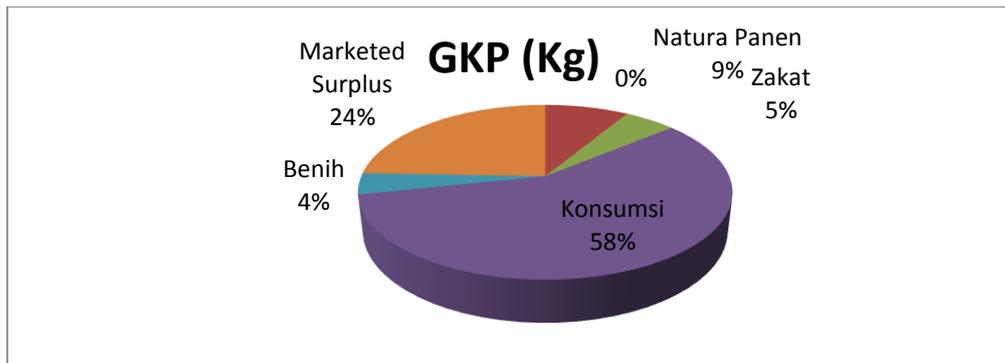
Gambar 1. Pola alokasi produksi padi Per Petani di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012.

Rata-rata total produksi padi per Petani adalah sebesar 2.130,55 kg Gabah Kering Panen. Alokasi pertama ditujukan untuk keperluan biaya natura panen dengan total 191,32 Kg GKP/ petani , setelah membayar kewajiban membayar tenaga kerja panen/ natura panen petani akan membayar zakat khusus untuk para petani yang hasil produksinya mencapai satu nisap atau setara dengan 1.500 Kg GKP yang dikeluarkan zakat sebesar 10% dari stiap 1500 kg GKP, total produksi yang dialokasikan untuk zakat adalah sebesar 117,61 Kg GKP/Petani. Setelah hasil produksi dialokasikan untuk berbagai kewajiban maka petani akan mengalokasikan produksinya padinya untuk stok konsumsi sampai panen yang akan datang sebesar 1.281,06 Kg GKP/petani. Dan apabila masih ada kelebihan barulah petani akan mengalokasikannya untuk keperluan benih untuk musim tanam yang akan datang.

Pemerintah kabupaten Tanjung jabung Timur telah berpartisipasi dalam program peningkatan produksi petani yaitu dengan memberi bantuan bibit unggul sebanyak 10 kg/petani dengan tujuan agar *marketed surplus* padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur semakin meningkat setiap tahunnya. Selain jaminan akan mutu bibit yang tidak diragukan lagi bantuan pemerintah ini ikut mengurangi besarnya bagian produksi yang dialokasikan untuk keperluan benih sehingga petani hanya perlu mengalokasikan hasil produksinya untuk keperluan benih sebanyak 86,85 Kg/Petani.

#### 2. Besaran *Marketed Surplus* Padi

Setelah petani mengalokasikan hasil produksi padi untuk berbagai kewajiban, sebenarnya petani telah punya hak sepenuhnya untuk memasarkan hasil produksinya, namun kenyataan di lapangan petani masih mengalokasikan untuk keperluan lain seperti untuk stok konsumsi pangan keluarga sampai panen yang akan datang dan petani juga melakukan stok benih untuk musim tanam yang akan datang .Dan apabila masih ada sisa produksi mereka akan menjualnya kepasar yang di sebut dengan *marketed surplus*



Gambar 2. Persentase Besaran *marketed surplus* padi di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah *marketed surplus* padi di daerah penelitian adalah sebesar 24% dari total total produksi. Meskipun petani Kecamatan Muara Sabak Timur telah memiliki *marketed surplus* sebesar 24% namun 29% petani sampel belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga petani mengandalkan bantuan beras Raskin untuk pemenuhan konsumsi mereka dan apabila bantuan pemerintah dirasa belum bisa memenuhi konsumsi barulah petani memenuhi dengan cara membelinya di pasar. Besaran *Marketed surplus* sebesar 24% persen inilah yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat lainnya baik masyarakat tani atau masyarakat yang bukan berprofesi sebagai petani.

### 3. Corak Usahatani Padi

Menurut coraknya usahatani padi dibedakan menjadi dua corak yaitu subsisten dan komersil. Usahatani subsisten ditandai dengan luas lahan yang digunakan relative sempit. Dan produksi yang dihasilkan hanya untuk memenuhi konsumsi keluarga dan tidak untuk di jual. Sedangkan corak usahatani komersil berorientasi pasar seluruh output atau hasil produksi yang dihasilkan seluruhnya dijual dan tidak dikonsumsi dan bertujuan untuk meraih keuntungan. Dan jika dikaitkan dengan *marketed surplus*, kriteria rasio produk yang dijual adalah kriteria yang paling sesuai untuk mengukur subsistensi Petani. Semakin besar bagian produk yang di jual maka petani semakin komersil, begitu juga sebaliknya semakin kecil jumlah yang di pasarkan maka Petani disebut semakin subsisten.

Berdasarkan lampiran 4 dapat dilihat bahwa seluruh petani di Kecamatan Muara Sabak Timur melakukan Usahatani Padi dengan tujuan untuk memenuhi konsumsi keluarga, dengan total produksi padi sebesar 2130,55 Kg/Petani dengan rata-rata luas lahan yang diusahakan petani seluas 1,32 hektar/Petani. Petani menyisihkan hasil produksinya keperluan konsumsi sebesar 1281,06 Kg/Petani dan bagian yang dijual adalah sebesar 541,85 KG/Petani. Dapat disimpulkan bahwa Petani di Kecamatan Muara Sabak Timur berusaha dengan corak subsisten dengan ciri khas usahatani dilakukan dengan tujuan untuk konsumsi, lahan yang diusahakan tidak terlalu luas dan jumlah produksi padi yang dipasarkan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah produksi padi untuk konsumsi.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran *Marketed Surplus* Padi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0.976$  (Lampiran 4). Hal ini berarti 97,6 persen variasi besarnya *marketed surplus* padi di kecamatan muara sabak timur dipengaruhi oleh besarnya variasi nilai-nilai total produksi padi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani sedangkan

sisanya 2,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi berganda yang digunakan.

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hasil regresi total produksi padi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani terhadap marketed surplus padi di kecamatan muara sabak timur dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen), degree of freedom for numerator (dfn) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) dan degree of freedom for denominator (dfd) = 67 ( $n-k = 71-4$ ), diperoleh F-tabel sebesar 3,13. Dari hasil regresi total produksi padi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani terhadap marketed surplus padi di kecamatan muara sabak timur diperoleh F-statistik sebesar 892.418 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000 (Lampiran12). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (F-hitung > F tabel).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi total produksi padi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani terhadap marketed surplus padi di kecamatan muara sabak timur, dengan  $\alpha = 5$  persen dan degree of freedom (df) = 67 ( $n-k-1 = 71-3-1$ ), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99601

Berdasarkan lampiran 4 dapat dilihat pengaruh total produksi padi, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani terhadap marketed surplus padi di Kecamatan Muara Sabak Timur, dapat disimpulkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen), variabel total produksi padi, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap marketed surplus padi di Kecamatan Muara Sabak Timur. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Sementara variabel luas lahan dan umur petani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap marketed surplus padi di Kecamatan Muara Sabak Timur. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi marketed surplus padi sangat tergantung pada total produksi padi ( $X_1$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ), dan umur petani ( $X_3$ ). Adapun Analisis sidik ragam faktor-faktor yang marketed surplus padi di Kecamatan Muara Sabak Timur dapat dilihat pada Lampiran 12. terlihat bahwa secara bersama-sama total produksi padi, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani, berpengaruh terhadap marketed surplus padi. Lampiran12 terlihat koefisien parameter hasil penelitian  $Y = fx$ , dengan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = -1.255 + 0,746X_1 - 211,518X_2 - 2,877X_3$$

Intreprestasi dari hasil regresi pengaruh total produksi padi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani terhadap marketed surplus padi di Kecamatan Muara Sabak Timur adalah:

#### 1. Pengaruh Total Produksi Padi Terhadap Marketed Surplus

Dari hasil regresi menunjukan bahwa koefisien variable total produksi ( $X_1$ ) memberi pengaruh positif diperoleh sebesar 0,746 Hal ini menunjukan bahwa jika total produksi meningkat sebesar 1 kg maka akan meningkatkan marketed surplus sebesar 746 Kg. Sedangkan berdasarkan hasil analisis parsial diketahui t hit ( $51,397$ ) > ttabel ( $1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diteima atau ada pengaruh total produksi secara sangat nyata terhadap marketed surplus.

#### 2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Marketed Surplus Padi

Dari hasil regresi menunjukan bahwa koefisien variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) memberi pengaruh negatif sebesar -211,518 ini menunjukan bahwa jika jumlah anggota keluarga bertambah sebanyak 1 oramg maka akan menurunkan marketed surplus sebesar 211,518 Kg .Sedangkan Berdasarkan hasil Analisis parsial diketajui t hit ( $-11,908$ ) < t tabel ( $-1,996$ ) maka terima  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap marketed surplus.

#### 3. Pengaruh Umur Terhadap Marketed Surplus

Dari hasil regresi menunjukan bahwa koefisien variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ ) memberi pengaruh negatif sebesar -2,877 ini menunjukan bahwa jika umur petani bertambah

1 Tahun maka akan menurunkan marketed surplus sebesar 2,877 Kg. Sedangkan Berdasarkan hasil analisis parsial diketahui  $t_{hit} = (-1,308) > t_{tabel} (1,996)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Umur Petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Marketed Surplus.

### KESIMPULAN

1. Rata-rata produksi perpetani musim panen tahun 2012 adalah sebesar 2130,55 kg GKP per Petani, dan di alokasikan untuk natura panen sebesar 13.584Kg GKP/ Petani, untuk zakat sebanyak 8.350 Kg GKP/Petani, keperluan konsumsi sebanyak 90.955,21 Kg GKP/Petani, untuk keperluan benih sebanyak 6166Kg GKP/Petani dan untuk Marketed surplus sebanyak 38471.55 Kg GKP/Petani.
2. Masyarakat Kecamatan Muara Sabak Timur Telah Memiliki *marketed surplus* sebesar 541,85 kg GKP/ petani atau sebesar 24% dari total produksi.
3. Masyarakat Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki corak usahatani secara subsisten, ditandai dengan tujuan usahatani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, luas lahan yang relative kecil, dan apabila marketed surplus lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi.
4. Hasil regresi menunjukkan 97,6% variasi dalam *marketed surplus* bersama-sama dipengaruhi oleh variabel total produksi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan umur petani sedangkan 2,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Elwa Mendri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ir. Yanuar Fitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan jurnal ini. Dan terima kasih kepada Ibuk Rozaina Ningsih Sp, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa studinya di Fakultas Pertanian. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang memberikan masukan dan sarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Klasifikasi Usahatani. <http://agrimaniax.blokspot.com/2010/06/klasifikasi-usahatani.html>
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Tanjung Jabung timur Dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi.
- Dwi W. 2007. *Marketable surplus Beras Pada Petani Peserta Proyek Peningkatan Produktifitas Padi Desa Batunegoro Kabupaten Bantul*. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Junaidi. 2010. Cara Membaca Tabel F. <http://junaidicaniago.com/2012/05/18/cara-membaca-tabel-F>
- Junaidi. 2010. Cara Membaca Tabel T. <http://junaidicaniago.com/2012/05/17/cara-membaca-tabel-t>
- Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi F Probalita= 0,05. <http://junaidicaniago.wordpress.com>.
- Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi t Probalita= 0,025, <http://junaidicaniago.wordpress.com>
- Kegi. Ical P. 2011 Ilmu Usahatani. <http://icalpolekegi.blogspot.com/2011/12/ilmu-usahatani.html>
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nusril H. S. Harahap dan K. Sukiono. 2007. *Analisis Marketable Surplus Beras (Studi Kasus di Desa Dusun Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong)*. Jurnal Akta Agrosia. Volume 10.
- Yahya, Hendriana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi alokasi produk dan besaran marketed surplus padi di Kabupaten Karawang*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Institut Pertanian Bogor.